

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA SD NEGERI 115 PEKANBARU**

Hendrayenni, Hamizi, Erlisnawati

[Hendrayenni75@gmail.com](mailto:Hendrayenni75@gmail.com), [Hamizipgsd@gmail.com](mailto:Hamizipgsd@gmail.com), [Erlisnawati83@gmail.com](mailto:Erlisnawati83@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

***Abstract** :Teaching and learning process conducted student-centered teacher, while students just shut up and accept what is. This makes it less active and creative students in the learning process so as to make the results of student learning rendah. Oleh therefore, that the results of student learning was better, the researchers interested in conducting research that aims to improve learning outcomes siswa. Penelitian IPA is applying the learning model inquiry, held in the State IVA SD class 115 Pekanbaru. Results of this study are: Activity teachers, teacher activities undertaken at the first meeting amounted to 64.3%, then 82.1% in the second meeting, the third meeting increased to 89.3%, and then rose again at the fourth meeting of 96.4%. Student activities, student activities undertaken at the first meeting amounted to 62.5%, then 71.4% in the second meeting, the third meeting increased to 79.4%, and then rose again at the fourth meeting of 87.3%. Results of study, Application of Inquiry Learning Model to improve learning outcomes IPA fourth grade students of State ASD 115 Pekanbaru this can be seen from the value of student learning outcomes on average 56.5 preliminary data, UH-I 65.8 and 76.1 of the UH-II. from initial data to the UH-I increased 9.3 (16%) and of the initial data to the UH-II rise again as much as 19.6 (34.6%). In learning outcomes in classical completeness reaches 87.5% and in the classical can be said to be complete. It can be concluded that the application of the inquiry model can improve learning outcomes of fourth grade science State IVA SD 115 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Inquiry Learning Model, Elementary Science Lesson, Student Results.*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IVA SD NEGERI 115 PEKANBARU**

Hendrayenni, Hamizi, Erlisnawati

[Hendrayenni75@gmail.com](mailto:Hendrayenni75@gmail.com), [Hamizipgsd@gmail.com](mailto:Hamizipgsd@gmail.com), [Erlisnawati83@gmail.com](mailto:Erlisnawati83@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**Abstrak:** Proses belajar mengajar yang dilakukan guru berpusat pada siswa, sedangkan siswa hanya diam dan menerima apa adanya. Hal ini membuat siswa kurang aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran sehingga membuat hasil belajar siswa rendah. Oleh karena itu, agar hasil belajar siswa itu lebih baik, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran inkuiri, yang dilaksanakan di kelas IVASD Negeri 115 Pekanbaru. Hasil penelitian ini adalah : Aktivitas guru, Aktivitas guru yang dilakukan pada pertemuan pertama sebesar 64.3%, kemudian pada pertemuan kedua 82.1%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 89.3%, kemudian pada pertemuan keempat meningkat lagi 96.4%. Aktivitas siswa, aktivitas siswa yang dilakukan pada pertemuan pertama sebesar 62.5%, kemudian pada pertemuan kedua 71.4%, pertemuan ketiga meningkat menjadi 79.4%, kemudian pada pertemuan keempat meningkat lagi 87.3%. Hasil belajar, Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV ASD Negeri 115 Pekanbaru hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa rata-rata data awal 56.5, UH-I 65.8 dan dari UH-II 76.1. dari data awal sampai ke UH-I mengalami peningkatan 9.3 (16%) dan dari data awal ke UH-II meningkat lagi sebanyak 19.6 (34,6%). Dalam hasil belajar pada ketuntasan klasikal mencapai 87.5% dan secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas IVASD Negeri 115 Pekanbaru.

**Kata kunci:** Model Pembelajaran Inkuiri, Pembelajaran IPA SD, Hasil Belajar Siswa.

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdikbud, 2003:4). Lebih lanjut bahwa pendidikan adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh manusia dengan tujuan menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran (Abu Ahmadi dan Nur Ubiyati, 2001:70). Ada dua konsep pendidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar yang berakar pada peserta didik dan pembelajaran yang berakar pada pihak pendidik.

Dalam pelaksanaan strategi pembelajaran ada beberapa prinsip yang membedakan dengan metode lain, sebagaimana yang dikemukakan oleh Piaget dalam Sanjaya (2006:196) bahwa dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Inkuiri terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu: berorientasi pada pengembangan intelektual, prinsip interaksi, prinsip bertanya, prinsip belajar untuk berfikir, dan prinsip keterbukaan.

berdasarkan pengamatan awal yang penulis lakukan di SD Negeri 115 Pekanbaru ditemui gejala-gejala pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), yaitu sebagai berikut: hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada mata pelajaran IPA ketuntasannya masih rendah, hal ini dapat dilihat dari tabel persentase ketuntasan sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan**

| KKM | Jumlah Siswa | Rata – rata | Tuntas | Persentase | Tidak Tuntas | Persentase |
|-----|--------------|-------------|--------|------------|--------------|------------|
| 70  | 40           | 56,5        | 11     | 27,5 %     | 29           | 72,5 %     |

Berdasarkan permasalahan di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tergolong rendah. Karena itu guru perlu menerapkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, salah satu model yang dapat diterapkan adalah penerapan model pembelajaran *Inkuiri*.

Model pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPASiswa kelas IVA SD Negeri 115 Pekanbaru?” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IVASD Negeri 115 Pekanbaru dengan Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas IVA SDN 115 Pekanbaru dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Penelitian ini dilakukan oleh guru (peneliti) dan observernya teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua cara:

### 1. Teknik Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas guru dan siswa. Pengamatan aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh pengamat dengan memberikan tanda (√) pada lembar pengamatan yang dianggap sesuai oleh pengamat. Indikator pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa merupakan kegiatan yang dilakukan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar pengamatan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa merupakan lembar pengamatan terstruktur yang menggunakan deskriptor untuk setiap indikator pengamatannya. Deskripsi terhadap indikator aktivitas guru dan siswa diperoleh melalui buku lembar observasi siswa.

### 2. Teknik Tes Hasil Belajar IPA

Tes dilakukan dengan memberikan ulangan harian berupa pertanyaan yang diajukan kepada siswa secara tertulis berdasarkan materi pembelajaran yang telah dipelajari untuk mendapatkan hasil belajar siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran.

#### 1. Analisis Pengamatan Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Yang didapat}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Adapun interval kategori aktivitas guru menurut KTSP (2007:367) dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Kategori Aktivitas Guru**

| NO | Interval  | Kategori      |
|----|-----------|---------------|
| 1  | 90 sd 100 | Sangat Baik   |
| 2  | 70 sd 89  | Baik          |
| 3  | 50 sd 68  | Sedang        |
| 4  | 30 sd 49  | Kurang        |
| 5  | 10 sd 29  | Sangat Kurang |

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar ketuntasan individu dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum dari tes tersebut

## 3. Ketuntasan individu

Hasil belajar secara individu telah terpenuhi apabila setiap individu mencapai KKM dengan nilai 65 maka siswa dinyatakan tuntas dan materi yang diajarkan telah dikuasai oleh siswa tersebut.

Ketuntasan individu dihitung dengan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

K = Presentase ketuntasan individu

N = Jumlah siswa yang tuntas

SM = Skor maksimum

## 4. Ketuntasan klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 80% dari seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 70, maka kelas itu dikatakan tuntas. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100 \text{ (KTSP, 2007:382)}$$

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya.

## 5. Peningkatan Persentase

Peningkatan persentase merupakan hasil yang diperoleh dari nilai data awal sampai ujian harian pertama. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan peningkatan persentase sebagai berikut :

$$PP = \frac{UHI - SD}{SD} \times 100$$

PP = Peningkatan Persentase

UHI = Ulangan harian I

SD = Skor Dasar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Tahap Perencanaan Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran strategi pembelajaran inkuiri tahap ini merupakan tahap persiapan instrument penelitian yang

terdiri dari perangkat pembelajaran : Silabus (lampiran), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar Kerja Siswa (LKS), kunci jawaban ulangan harian, lembar observasi.

#### *Tahap Pelaksanaan Tindakan*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dikelas IV A SDN 115 Pekanbaru dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan. Penelitian ini menggunakan dua siklus. Siklus pertama dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dan satu kali ulangan harian.

Wardani (2002:1.4) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dipakai dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan satu kali ulangan harian. Arikunto (2006:16) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan dikelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran.

#### *Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar IPA Siswa Kelas IVA SD Negeri 115 Pekanbaru. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut :

**Tabel 3 Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II**

| Aktivitas Guru |             | Jumlah | Persentase | Kategori    |
|----------------|-------------|--------|------------|-------------|
| Siklus I       | Pertemuan 1 | 18     | 64,3%      | Sedang      |
|                | Pertemuan 2 | 23     | 82%        | Baik        |
| Siklus II      | Pertemuan 1 | 25     | 89,3%      | Baik        |
|                | Pertemuan 2 | 27     | 96,4%      | Sangat Baik |

Berdasarkan tabel diatas terlihat perbandingan aktivitas guru dalam 4 kali pertemuan yang secara umum terdapat peningkatan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri pada perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Pada pertemuan pertama, aktivitas guru memperoleh skor 18 dengan persentase (64,3%) atau dengan kategori sedang. Hal ini disebabkan guru masih baru dalam menggunakan metode strategi pembelajaran inkuiri. Kemudian pada pertemuan kedua skornya adalah 23 dengan persentase (82,1%) kategori baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada siklus pertama ini ada aktivitas guru yang belum dikuasai sepenuhnya karena guru masih baru dalam menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri, dan masih sulitnya guru mengontrol siswa sehingga kelas menjadi ribut dan belum terkendalikan.

Pada siklus II aktivitas guru juga sangat baik, pertemuan pertama skor 25 dengan persentase 89,3% pada kategori baik, sedangkan pada pertemuan kedua skor 27 dengan

persentase 96,4% pada kategori sangat baik. Dari penjelasan di atas terlihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan adalah baik, hal ini disebabkan guru benar-benar telah mempersiapkan diri dan segala sesuatunya untuk pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Kesiapan guru akan sangat menentukan berlangsungnya proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar.

**Tabel 4 Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

| Aktivitas Siswa |             | Jumlah | Persentase | Kategori |
|-----------------|-------------|--------|------------|----------|
| Siklus I        | Pertemuan 1 | 437.5  | 62,5%      | Sedang   |
|                 | Pertemuan 2 | 500.0  | 71,4%      | Baik     |
| Siklus II       | Pertemuan 1 | 555.6  | 79,4%      | Baik     |
|                 | Pertemuan 2 | 611.0  | 87,3%      | Baik     |

Dari tabel di atas dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 62,5% kategori sedang, hal ini disebabkan karena aktivitas guru yang masih kurang maksimal dalam melakukan pembelajaran dengan metode pembelajaran inkuiri. Pada pertemuan kedua diperoleh dengan persentase 71,4% kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan persentase 79,4% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 87,3% dengan kategori baik.

Berdasarkan hasil ulangan akhir siklus I dan ulangan ahir siklus II, maka dapat dilihat rata-rata hasil belajar IPA siswa pada materi pokok Perubahan kenampakan bumi dan benda langit pada tabel berikut ini.

**Tabel 5 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Ulangan Siklus I dan Ulangan Siklus II**

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | Poin Peningkatan |               |
|----|------|--------------|-----------|------------------|---------------|
|    |      |              |           | SD Ke UH 1       | SD Ke UH 2    |
| 1  | SD   | 40           | 56.5      | 9.3 (16%)        | 19.6 ( 34,6%) |
| 2  | UH 1 | 40           | 65.8      |                  |               |
| 3  | UH 2 | 40           | 76.1      |                  |               |

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa melalui hasil belajar siswa sebelum tindakan, ulangan siklus I dan ulangan siklus II pada materi pokok Perubahan kenampakan bumi dan benda langit diperoleh rata-rata sebelum tindakan 56,5 dikategorikan sedang. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan siklus I diperoleh 65.8 dengan kategori sedang terjadi peningkatan dari sebelum tindakan ke siklus I sebesar 9.3 (16%). Sedangkan pada ulangan siklus II diperoleh rata-rata 76.1 dengan kategori tinggi, dan terjadi peningkatan dari skor dasar ke ulangan harian II sebesar 19.6 (34,6%).

## *Pembahasan*

Berdasarkan analisis hasil penelitian diperoleh dari data primer yang berupa ulangan akhir siklus, kesimpulan tentang aktivitas guru dan siswa, serta ketercapaian KKM untuk setiap indikator pada materi perubahan kenampakan bumi dan benda langit. Untuk lebih jelasnya pembahasan penelitian berdasarkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar dapat dilihat pada uraian dibawah ini:

### **1. Aktivitas Guru**

Pengamatan untuk guru dilakukan pada saat bersamaan berlangsungnya proses pembelajaran. Aktivitas guru yang diamati adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup sesuai dengan strategi pembelajaran inkuiri.

Pada aktivitas gurusiklus I mengalami peningkatan 17.8% dimana pada siklus I pertemuan 1 diperoleh jumlah persentase aktivitas sebesar 64,3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 82,1%. Sedangkan pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan 7.2% dimana pada siklus I pertemuan kedua jumlah persentase 82.1% dan pada pertemuan pertama siklus II jumlah persentase 89.3%. Sedangkan pada siklus II peningkatan juga terjadi sebanyak 7.1% dimana pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas sebesar 89,3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 96,4%.

### **2. Aktivitas Siswa**

Meningkatnya aktivitas guru pada tiap pertemuan ini akan berdampak positif terhadap aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa.

Aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 62,5% kategori sedang. Pada pertemuan kedua diperoleh dengan persentase 71,4% kategori baik dengan peningkatan sebanyak 8,9%. Selanjutnya pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan persentase 71.4% dan pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa dengan persentase 79.4% dengan mengalami peningkatan sebanyak 8%. Sedangkan pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan persentase 79,4% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 87,3% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 7,9%.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV ASD Negeri 115 Pekanbaru. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata persentase tiap parameter sebagai berikut :

1. Aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 diperoleh dengan persentase 64,3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 82,1% dengan peningkatan sebesar 7,1%. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase aktivitas sebesar 89,3%, meningkat pada pertemuan 2 dengan persentase 96,4% dengan peningkatan sebesar 17,8%.

Aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa rata-rata 62,5 kategori sedang. Pada pertemuan kedua diperoleh dengan persentase 71,4% kategori baik dengan peningkatan sebanyak 8,9%. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II didapati aktivitas siswa dengan persentase 79,4% kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 87,3% dengan kategori baik dengan peningkatan sebesar 7,9%.

2. Hasil belajar IPA juga mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri. Skor rata-rata hasil ulangan sebelum diberi tindakan adalah 56,5, setelah diberi tindakan pada akhir siklus I skor rata-rata menjadi 65,8, dimana peningkatan yang terjadi pada data sebelum tindakan ke siklus I sebesar 9.3 (16%). Sedangkan skor rata-rata hasil belajar siswa pada akhir siklus II yaitu 76.1. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari skor dasar ke siklus II sebesar 19.6 (34,6%) atau dapat dikatakan bahwa indikator keberhasilan yaitu 80% sudah tercapai. Secara keseluruhan pada akhir siklus II ini semua indikator dan hasil belajar IPA siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, saran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sekolah disarankan mempunyai fasilitas yang mencukupi, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tidak mengalami kesulitan, terutama dengan adanya perpustakaan yang lengkap.  
Untuk siswa, hasil belajar siswa yang sudah baik harus dipertahankan dan dikembangkan terus-menerus. Selain itu, pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri ini melatih kemampuan berbicara dan menambah rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi serta mengemukakan pendapatnya.
2. Guru IPA disarankan untuk menggunakan Strategi Pembelajaran Inkuiri agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan serta untuk memanfaatkan penelitian ini. Guru lebih memperhatikan dan memahami setiap kesulitan belajar siswa kemudian mencari pemecahan masalahnya. Guru juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam praktik pembelajaran di kelas sehingga siswa tidak hanya menguasai satu metode.  
Bagi peneliti selanjutnya agar dapat menerapkan kembali Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Rineka Cipta. Jakarta
- Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- De Porter. 2008. *Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka : Jakarta.

- Dimiyati dan Mudjiono. 2000.*Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Djamarah. 2002.*Psikologi belajar*. Rineka cipta: Jakarta.
- KTSP. 2007.*Panduan Lengkap KTSP*. Pustaka Yudhistira : Yokyakarta.
- Kunandar,2007. *Model Pembelajaran Inkuiri*. Rineka cipta : Jakarta
- Samatowa, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*.Erlangga : Jakarta
- Sanjaya. 2007.*Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.  
Kencana : Jakarta.
- Slameto. 2003.*Belajar Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta :  
Jakarta.
- Sudijono. 2004.*Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta.
- Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru : Bandung
- Syah. 2007.*Psikologi Belajar*. Rajawali perss : Jakarta.
- Tu'u. 2004.*Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Grasindo : Jakarta.
- Wardani. 2002.*Penelitian Tindakan* .
- Wina Sanjaya, 2007. *Proses Belajar Mengajar dengan Model Pembelajaran Inkuiri*.  
Erlangga : Jakarta